

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets TurnOver* (TATO), *Current Ratio* (CR) dan *Return On Assets* (ROA). Sejauh mana *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) mempengaruhi *Return On Assets* (ROA) pada PT Matahari Departement Store Tbk yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menjadi satu-satunya tujuan penelitian ini..

3.1.1 Sejarah Perusahaan

PT. Matahari Departement Store dibuka pada tahun 1972 dengan luas sekitar 1.500 meter persegi, juga di kawasan Pasar Baru. Setelah tarif impor diberlakukan pada tahun 1975, PT. Matahari Putra Prima beralih dari fokus penjualan pakaian impor dan Eropa menjadi penjualan pakaian buatan lokal. Sejak saat itu, segmen pasar diarahkan ke segmen menengah. Hal ini dimulai pada tahun 1958 ketika Bapak Hari Dermawan mendirikan sebuah perusahaan dagang yang mempromosikan toko seluas 159 meter persegi di Pasar Baru, Jakarta Pusat, yang menjual pakaian dari usaha konveksi garmen di lantai dua gedung toko tersebut.

Dua belas tahun setelah gerai pertama dibuka, pada tahun 1984, PT. Matahari Putra Prima menjadi salah satu jaringan "minimarket" terbesar, dengan 11 lokasi di tiga kota besar, Jakarta, Bogor, dan Bandung. Delapan tahun kemudian, 22 gerai lainnya berhasil dibuka. Hingga 30 Juni 1992, PT. Matahari Putra Prima telah membuka 33 gerai di 16 kota di Indonesia.

Hari Darmawan mendirikan perusahaan yang berlokasi di Jakarta ini pada tanggal 11 Maret 1986, dengan akta No. 30 yang telah diaktakan dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia. Berdasarkan Surat Keputusan No. C2.5238.HT.01-01.TH.86 tanggal 26 Juli 1986 yang telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan No. 1745/1986, tanggal 27 Agustus 1986, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 73, tanggal 10 September 1991, Tambahan No. 2954, pemegang saham perusahaan pada saat pendiriannya adalah Susah Darmawan, yang memiliki saham nominal senilai Rp. 10.000.000.000, dan Hary Darmawan, yang memiliki saham nominal senilai Rp. 190.000.000.

Perkembangan bisnis perusahaan membaik antara akhir tahun 1988 dan 30 Juni 1992, terbukti dari pertumbuhan jumlah gerai yang beroperasi. Pertumbuhan ini merupakan hasil merger perusahaan dengan PT. Matahari Setia Darma dan PT. Matahari Agung Perdana pada bulan Mei 1991; per 31 Desember 1988, perusahaan mengoperasikan sembilan gerai, yang meningkat menjadi dua belas gerai pada akhir tahun 1989 dan lima belas gerai pada akhir tahun 1990. Jumlah gerai pada paruh pertama tahun 1992 bertambah menjadi 33 gerai per 30 Juni 1992, setelah pengalihan 13 gerai dari PT. Matahari Putra Perkasa kepada perusahaan pada bulan Mei 1991, yang dilakukan pada 31 Desember 1991.

Dengan 104 gerai di seluruh Indonesia, Matahari telah menyediakan layanan pelanggan selama lebih dari 53 tahun. Tujuannya adalah menawarkan produk fesyen premium dengan harga terjangkau secara konsisten. Matahari berkomitmen

untuk menawarkan beragam produk bergaya terbaik dalam suasana ritel yang sangat menarik, disertai layanan pelanggan terbaik.

Matahari Group terdiri dari bisnis-bisnis yang sebagian besar dimiliki oleh Bapak Hari Darmawan dan keluarganya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada tanggal 29 September 1994, Matahari Makasar Mall, toko Matahari yang ke-87, dibuka sebagai yang pertama di Ujung Pandang. Matahari Plasa Maricaya dibuka pada tanggal 27 Februari 1996, namun kemudian tutup. Kemudian muncul Matahari Mall Panakukang, Matahari Mall GTC, dan, pada tanggal 19 Desember 2008, Matahari New Generation Mall Ratu Indah. PT. CVC (Capital Ventura Company) adalah pemilik PT. Matahari Department Store ketika dikembangkan pada akhir tahun 2009. Salah satu department store teratas di Indonesia, PT. Matahari Department Store (perusahaan), didirikan pada tahun 1982 sebagai PT. Stephens Utama Internasional Leasing Corporation. Pada tahun 1989, perusahaan mencatatkan saham pertamanya di bursa saham dan mengubah namanya menjadi PT. Public Utama Tbk. Pada tahun 2001 dan 2009, perusahaan juga melakukan penerbitan hak.

Pada bulan November 2009 nama perusahaan berubah menjadi PT. Matahari Department Store Tbk (MDS) sesuai dengan Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-57063.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 23 November 2009. Dengan demikian, divisi Matahari Department Store yang sebelumnya berada di bawah PT. Matahari Putra Prima Tbk berubah menjadi perusahaan Department Store modern yang terpisah dan mandiri. Tujuan dari strategi ini adalah untuk meningkatkan fokus dalam mengembangkan bisnis Department Store dan juga

untuk memanfaatkan peluang pasar yang terus berkembang serta menjadikan perusahaan lebih mandiri dan transparan serta memungkinkan akses ke pasar modal dengan strategi ini perusahaan juga telah memenuhi harapan untuk dapat memberikan informasi yang lebih luas dan lebih jelas mengenai kinerja perusahaan kepada para pemegang saham serta untuk memudahkan para investor yang ingin berpartisipasi dalam mengembangkan dan menumbuhkan perusahaan di masa mendatang. Harapan ini terwujud pada bulan April 2010, ketika CVC Capital Partners Asia Pacific III Parallel Fund-A, LP (bersama-sama disebut CVC Asia Fund III) menjadi pemegang saham pengendali di PT. Matahari Department Store Tbk. Selama beberapa dekade terakhir, Matahari Department Store Tbk telah mengembangkan merek Matahari yang ikonis dan merek-merek label pribadi lainnya dengan menjual pakaian modis dan terjangkau serta produk-produk lainnya. Perusahaan ini kini memiliki 95 gerai Matahari Department Store Tbk di seluruh Indonesia dan merupakan jaringan department store terkemuka di negara ini.

Perusahaan terus mengembangkan bisnisnya dengan pendekatan yang menekankan peningkatan kinerja terbaik dan membangun nilai ekuitas merek yang sangat tinggi di mata konsumen. Pada tahun 2010, perusahaan mencapai laba bersih terbesar dalam sejarah, dengan total Rp 625 miliar. Jaringan supermarket Hypermart dimiliki oleh PT. Matahari Putra Prima Tbk., sebuah perusahaan ritel Indonesia. Matahari Putra Prima telah mengoperasikan 79 department store, 38 hypermarket, 31 supermarket, 46 apotek, dan lebih dari 88 tempat hiburan keluarga di lebih dari 50 kota di Indonesia hingga kuartal pertama tahun 2008.

Berikut perjalanan sejarah berkembangnya PT. Matahari Department Store Tbk, 1958: Gerai pertama di Pasar Baru, Jakarta, 1972: Pelopor konsep Department Store di Indonesia, 1980: Pembukaan Gerai Pertama di luar Jakarta - Sinar Matahari Bogor, 1980: Ekspansi Bisnis Inti hingga Pengoperasian Supermarket.



Sumber: www.matahari.com

Gambar 3. 1
Logo Matahari Departement Store Tbk

Gambar-gambar pada logo Matahari Department Store di atas memiliki makna sebagai berikut:

- Bola dunia diwakili oleh garis pertama yang membentuk setengah lingkaran.
- Baris kedua, yang menjorok keluar dan melengkung membentuk setengah lingkaran, bertuliskan "Go International", yang menandakan aspirasi PT. Matahari Department Store agar bisnis kami pada akhirnya dapat berekspansi secara internasional.
- Keberanian untuk bersaing dengan perusahaan Departemen lainnya dilambangkan dengan warna merah.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi department store terbaik yang berfokus melayani pelanggan dengan menawarkan solusi.

Misi

meraih loyalitas pelanggan dengan menawarkan solusi terbaik dan pengalaman yang luar biasa.

3.1.3 Struktur Organisasi Perusahaan

1. Dewan komisaris

- a. Presiden komisaris : Andy Adhiwana
- b. Komisaris : Adrian Suherman
- c. Komisaris independen : Bianca Ceo Hui Hsin
- d. Komisaris independen : Hasan M. Soedjono

2. Jajaran direktur

- a. Presiden Direktur : Bunjamin J. Mailool
- b. Wakil Presiden Direktur : Monish M. Manshukani
- c. Direktur : Irwin Abuthan
- d. Direktur : Herni Dian

Komite audit

- a. Ketua Komite : Hasan M. Soedjono
- b. Anggota Komite : Peter Chambers dan Antonius

3. Komite nominasi dan remunerasi

- a. Ketua Komite : Bianca Ceo Hui Hsin
- b. Anggota Komite : Andy A dan Hasan M

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mencakup teknik kuantitatif dan prosedur verifikasi. Teknik verifikasi, menurut (Sugiyono, 2017:20), adalah penelitian yang dilakukan pada

populasi atau sampel tertentu dengan tujuan utama menguji hipotesis yang telah ditentukan. Sebaliknya, penelitian kuantitatif didefinisikan oleh (Sugiyono, 2017:16) sebagai penelitian yang didasarkan pada positivisme. Untuk mengevaluasi hipotesis yang telah dikembangkan sebelumnya, penelitian ini dilakukan pada populasi atau sampel tertentu, mengumpulkan data menggunakan alat penelitian, dan menganalisis data secara kuantitatif atau statistik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan (*library research*), yaitu dengan menelaah buku, jurnal, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Berdasarkan penjelasannya, penelitian ini bersifat korelasional yang bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara dua variabel atau lebih. Dengan kata lain, penelitian ini termasuk dalam kategori asosiatif kausal karena berusaha menganalisis hubungan sebab-akibat antar variabel yang diteliti. independennya (X) adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets TurnOver* (TATO) dan *Current Ratio* (CR). Sedangkan variabel dependennya (Y) adalah *Return On Assets* (ROA).

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Segala sesuatu yang dipilih peneliti untuk diteliti guna mengumpulkan data dan membuat kesimpulan dari temuannya disebut sebagai variabel penelitian. Variabel independen dan dependen adalah dua kategori variabel yang digunakan dalam penelitian ini. “Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets TurnOver* (TATO) dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA).

a. Variabel Independen (Bebas)

(Sugiyono, 2019:57) mendefinisikan variabel independen sebagai variabel yang memengaruhi atau mengakibatkan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets TurnOver* (TATO) dan *Current Ratio* (CR).

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau muncul dari keberadaan variabel independen, menurut (Sugioyono, 2019:57). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Untuk lebih jelasnya, definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasi	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Net Profit Margin</i> (NPM)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan pada PT Matahari Department Store Tbk	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$	Rasio
<i>Total Assets TurnOver</i> (TATO)	Perbandingan antara penjualan dengan total aset pada PT Matahari Department Store Tbk	$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Current Ratio</i> (CR)	Perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar pada PT	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Rasio

	Matahari Department Store Tbk		
<i>Return On Assets (ROA)</i>	Perbandingan an antara laba bersih setelah pajak dengan total aset pada PT Matahari Department Store Tbk	ROA = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Desk research adalah metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data dan informasi. *desk research*, menurut (Bassot, 2022:21) adalah jenis penelitian yang menggunakan informasi atau hipotesis yang telah dipublikasikan dalam laporan atau materi pembanding lainnya yang dapat diakses melalui perpustakaan, internet, data survei, dan sumber relevan lainnya.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Data *time series* yang mencakup tahun 2015–2024 digunakan dalam penelitian ini. (Sugiyono, 2019:10) mendefinisikan data *time series* sebagai informasi yang dikumpulkan berulang kali selama periode waktu yang telah ditentukan dengan alat dan item yang sama.

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumbernya. Data sekunder, menurut (Sugiyono, 2019:213), adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung—yaitu melalui catatan, makalah, atau sumber lainnya.

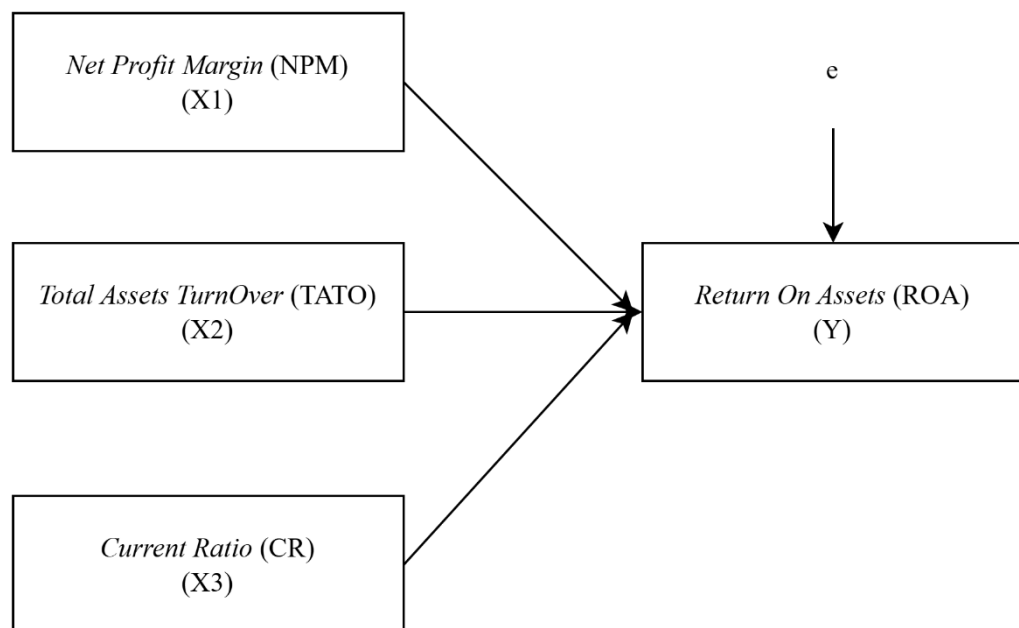
3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi pada laporan keuangan PT Matahari Department Store Tbk selama periode 2015–

2024, dengan cara menelaah, mencatat, serta mengambil informasi yang dibutuhkan dari laporan yang dipublikasikan.

3.2.3 Model Penelitian

Model Penelitian dalam penelitian ini adalah model sederhana dimana hubungan antara variabel X1 (*Net Profit Margin*), X2 (*Total Assets TurnOver*), X3 (*Current Ratio*) dan variabel Y (*Return On Assets*).



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Analisis data menggunakan SPSS 26, analisis rasio dan analisis statistic Sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin*

Menghitung Net Profit Margin digunakan rumus:

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

2. *Total Assets TurnOver*

Menghitung Total Assets Turnover digunakan rumus:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Current Ratio*

Menghitung Current Ratio digunakan rumus:

$$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets*

Menghitung *Return On Assets* digunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100$$

3.2.4.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik yang seperti uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Tujuan pengujian ini adalah untuk memastikan data yang digunakan memenuhi kriteria..

1. Uji Normalitas

Untuk menentukan apakah residual atau galat dalam model regresi linier mematuhi asumsi dasar analisis regresi, uji normalitas digunakan (Ghozali, 2018: 161). Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan dalam penelitian ini sebagai uji normalitas. Jika nilai signifikansi lebih dari 0,05, data dianggap terdistribusi normal; jika kurang dari 0,05, data dianggap tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan dalam analisis regresi berganda dengan dua atau lebih variabel independen ($X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$), menurut (Sunyoto, 2016: 87). Tujuannya adalah untuk mengevaluasi derajat korelasi antar variabel independen, yang ditunjukkan oleh nilai koefisien korelasi (r). Biasanya, nilai ambang batas (*cut off*) dengan toleransi $\leq 0,10$ (setara dengan nilai korelasi 0,95) atau faktor inflasi varians (VIF) > 10 digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas. Metrik ini menunjukkan variabel independen mana dalam model regresi yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen lainnya.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menentukan apakah varians residual bervariasi antar data dalam model regresi, menurut (Ghozali, 2018:137). Varians data yang sangat seragam, atau homoskedastisitas, menunjukkan bahwa model regresi sesuai untuk memprediksi variabel independen. Di sisi lain, model regresi dianggap kurang cocok digunakan jika terjadi heteroskedastisitas—di mana varians data tidak sama. Dua teknik digunakan dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas: Uji Glejser, yang melibatkan regresi residual terhadap variabel independen, dan grafik scatterplot untuk melihat pola distribusi titik-titik (apakah membentuk pola tertentu atau tidak). Dapat dikatakan tidak ada tanda-tanda heteroskedastisitas jika nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear terdapat hubungan antara error pada periode t dengan error pada periode sebelumnya ($t-1$) (Ghozali, 2018:111). Autokorelasi muncul ketika residual tidak bersifat independen antarobservasi, dan kondisi ini umumnya terjadi pada data runtut waktu (time series). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah autokorelasi. Dalam penelitian ini, deteksi autokorelasi dilakukan menggunakan uji *Run Test*.

5. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Menurut (Sugiyono, 2018:323), pengujian linearitas dapat dilakukan melalui *test of linearity*. Adapun dasar pengambilan keputusan dalam uji linearitas pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apabila nilai probabilitas (Sig) $< 0,05$, maka model penelitian tidak bersifat linear.
2. Apabila nilai probabilitas (Sig) $> 0,05$, maka model penelitian bersifat linear.

3.2.4.2 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear digunakan untuk mengetahui hubungan antarvariabel dalam suatu penelitian. Regresi linear berganda diterapkan apabila terdapat lebih dari dua variabel yang memengaruhi data pengamatan (Sudjana, 2015:347). Pada regresi berganda, variabel terikat (Y) dipengaruhi oleh lebih dari satu variabel bebas

(X1, X2, X3, dan seterusnya), sehingga hubungan fungsionalnya dapat digambarkan melalui persamaan regresi linear sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Assets* (ROA)

α = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi *Net Profit Margin* (NPM)

β_2 = Koefisien Regresi *Total Assets TurnOver* (TATO)

β_3 = Koefisien Regresi *Current Ratio* (CR)

X1 = *Net Profit Margin* (NPM)

X2 = *Total Assets TurnOver* (TATO)

X3 = *Current Ratio* (CR)

3.2.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk menunjukkan besarnya persentase variabel independen dalam model yang mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai R^2 berada dalam rentang 0 hingga 1. Koefisien determinasi, yang diperoleh dari kuadrat nilai korelasi lalu dikalikan 100%, berfungsi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus koefisien determinasi adalah:

$$Kd = (r)^2 \times 100\%$$

Keterangan:

- Kd = Koefisien determinasi
- r^2 = Koefisien korelasi

3.2.4.4 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini berfokus pada apakah faktor-faktor independen memiliki dampak substansial terhadap variabel dependen, yaitu laba atas aset. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini akan diuji untuk memastikan apakah faktor-faktor independen memiliki dampak terhadap variabel dependen. Langkah pertama dalam proses pengujian hipotesis adalah menetapkan hipotesis operasional, menentukan tingkat signifikansi, menguji signifikansi, mengevaluasi kriteria, dan menarik kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

a. Uji Kesesuaian Model (Uji F)

$H_0: S_{regresi}^2 = S_{residual}^2$ *Net Profit Margin (NPM), Total Assets TurnOver (TATO) dan Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT Matahari Departement Store Tbk.

$H_a: S_{regresi}^2 \neq S_{residual}^2$ *Net Profit Margin (NPM), Total Assets TurnOver (TATO) dan Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT Matahari Departement Store Tbk.

b. Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji T)

$H_{01}: b_1 = 0$ *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets (ROA)* Pada PT Matahari Departement Store Tbk

$H_{a1}: b_1 \neq 0$ *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Matahari Departement Store Tbk

$H_{02}: b_2 = 0$ *Total Assets TurnOver* (TATO) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Matahari Departement Store Tbk

$H_{a2}: b_2 \neq 0$ *Total Assets TurnOver* (TATO) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Matahari Departement Store Tbk

$H_{03}: b_3 = 0$ *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Matahari Departement Store Tbk

$H_{a3}: b_3 \neq 0$ *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada PT Matahari Departement Store Tbk

2. Penetapan Tingkat Signifikansi

Ambang signifikansi ditetapkan pada $(\alpha) = 5\%$, atau 0,05. Ini menunjukkan tingkat keyakinan 95% dan probabilitas kesalahan 5% (tingkat nyata atau signifikan) untuk kesimpulan yang dicapai. Dalam penelitian sosial, tingkat signifikansi 5% ini sering digunakan.

3. Uji Signifikansi

a. Uji F

Untuk menentukan apakah variabel independen memprediksi variabel dependen, uji kesesuaian model (uji F) digunakan. Jika nilai signifikansi F (Sig) kurang dari α (0,05), model tersebut dianggap sesuai. Dalam hal ini, kesesuaian menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan bagaimana

faktor-faktor independen memengaruhi variabel dependen. Berikut ini adalah salah satu cara untuk melakukan pengujian:

- 1) Model regresi yang dihasilkan tidak cocok untuk digunakan dalam analisis tambahan jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.
- 2) Model regresi yang dihasilkan dapat digunakan untuk analisis tambahan jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.

b. Uji T

Uji signifikansi koefisien regresi (uji t) berfungsi untuk mengetahui sejauh mana setiap variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen secara individu. Melalui uji t dapat dilihat pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya dianggap konstan atau tidak berubah.

4. Kriteria Uji

a. Uji F

- Jika *Significance F* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima
- Jika *Significance F* $\geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

b. Uji T

- Jika *Significance T change* $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak H_a diterima.
- Jika *Significance T change* $\geq \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima H_a ditolak.

5. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh, akan dilakukan penarikan kesimpulan terkait diterima atau ditolaknya hipotesis yang telah dirumuskan. Analisis

data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26 untuk menghasilkan temuan yang lebih valid dan akurat.